

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Di semua negara, pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian negara. Peningkatan kesejahteraan dan kemajuan membuat pariwisata menjadi bagian penting pada gaya hidup dan kebutuhan manusia, serta mendorong orang untuk memahami budaya daerah lain dan alam (Pratiwi, 2016).

Pariwisata adalah salah satu industri yang memiliki potensi menjadi alat untuk meningkatkan lapangan pekerjaan, karena pariwisata merupakan industri yang padat karya dan berkembang cukup pesat. Industri pariwisata merupakan terbanyak dalam menciptakan lapangan kerja di dunia, hal ini membutuhkan berbagai tingkat keterampilan dan memberikan kesempatan bagi pengusaha muda, wanita dan imigran untuk segera memasuki dunia kerja (Tulumang et al., 2018).

Di Indonesia, dilihat dari berbagai indikator pariwisata memiliki potensi peningkatan pada periode tahun ke tahun. Dari sisi jumlah wisatawan mancanegara, dari tahun 1950 hingga 2015 jumlah wisatawan mancanegara meningkat dari 25 juta menjadi 1,2 miliar (World Tourism Organization, 2017). Menurut publikasi yang dikeluarkan oleh United Nations World Tourism Organization ("Barometer Pariwisata Organisasi Pariwisata Dunia", Volume 16, Januari 2018) jumlah wisatawan internasional mencapai 1,322 miliar pada tahun 2017 atau meningkat 7,5% dibandingkan tahun 2016, dan jumlah wisatawan internasional pada tahun 2017 pertumbuhannya sekitar 4% sejak 2010.

Indonesia juga dinobatkan sebagai "2017 Best Destination in Asia-Pacific" oleh Tourism Trade Bulletin (TTG) karena diyakini industri pariwisata Indonesia sangat progresif, sangat positif, dan telah mengambil langkah tegas untuk mempromosikan industri pariwisatanya (Kemenparekraf, 2016). Selain penghargaan ini, Indonesia juga menorehkan prestasi internasional di bidang pariwisata halal, hal tersebut karena pariwisata halal adalah tren baru di bidang industri pariwisata. Negara Indonesia diakui sebagai industri pariwisata halal

terbaik di dunia dengan kemenangannya di "2015 World Halal Tourism Summit and Exhibition". Negara Indonesia mendapatkan 3 penghargaan, antara lain hotel ramah keluarga terbaik dunia, makanan halal terbaik dunia, destinasi wisata honeymoon, dan destinasi pariwisata halal terbaik di dunia (Rulloh, 2017).

Daerah destinasi wisata harus mendukung empat elemen penting pada industri pariwisata, sebutan elemen tersebut biasa dikenal "4A" yaitu Attraction (atraksi wisata), Accessibility (aksesibilitas), Amenity (amenitas), dan Ancillary (tambahan pelayanan). kepuasan wisatawan terbentuk dengan adanya objek wisata yang baik dan semakin banyak wisatawan yang mengenal objek wisata tersebut akan mendapatkan rekomendasi yang positif sehingga akan banyak dikenal oleh masyarakat (Sunaryo, 2013).

Dalam penelitian yang dilakukan D Setya Darmawan (2019) variabel menunjukkan bahwa variabel Atraksi atau daya tarik pada pantai gemah, variabel Aksesibilitas atau tersediannya transportasi umum dan jalanan yang baik, Amenitas atau fasilitas yang dimiliki objek wisata seperti penginapan, toilet, rumah makan, dll, serta variabel Ansilari atau pengelolaan, pelayanan, dan penjagaan pantai semua variabel memberikan pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan di pantai gemah tulungagung (Darmawan, 2016). Sementara hasil berbeda dengan penelitian S Alvianna Dkk (2020) yang menunjukkan bahwa variabel atraksi dan ansilari berpengaruh positif tetapi variabel aksesibilitas dan amenitas tidak memiliki nilai signifikan terhadap variabel kepuasan wisatawan di kampung topeng tlogowaru (Alvianna et al., 2020).

Menurut data Badan Pusat Statistik (2019) wisatawan indonesia sering mengunjungi 11 provinsi untuk berlibur 59% dan berkunjung untuk keperluan bisnis 38%, yakni kunjungan nomor satu di Bali sekitar 3.7 juta, diikuti oleh DKI Jakarta, DIY, Jatim, Jabar, Sumut, Lampung, Sulsel, Banten dan Sumbar. Dalam 11 provinsi yang sering dikunjungi turis, NTB tidak terdaftar karena sebelum tahun 2016 jumlah turis yang berkunjung hanya sekitar 1 juta turis tetapi ketika Indonesia terpilih menjadi destinasi pariwisata halal dan memenangkan beberapa penghargaan seperti Destinasi Pariwisata Halal Terbaik Dunia dan Destinasi bulan madu Terbaik Dunia membuat kunjungan turis ke NTB meningkat signifikan setiap tahunnya bahkan NTB akan menargetkan 4,5 Juta turis yang akan berkunjung di

tahun 2020 (RadarLombok, 2020). Pariwisata syariah merupakan kegiatan yang mendukung wisatawan muslim dalam berbagai pelayanan dan fasilitas yang disajikan oleh pemerintah, masyarakat dan pengusaha dengan berlandaskan ketentuan yang ada (Kemenparekraf, 2019).

Hasil analisis data, jumlah wisatawan muslim dari negara lain yang mengunjungi Indonesia mencapai 4.5 juta pada tahun 2019 hal tersebut merupakan potensi bagi daerah-daerah yang mengembangkan pariwisata halal seperti Nusa Tenggara Barat. NTB terkenal akan wisata halal di daerah Lombok yang mendapatkan 3 penghargaan, yaitu 1. *World Best Halal Beach Resort*, 2. *World Best Halal Honeymoon Destination* dan 3. *World Best Halal Travel Website*. Wisata Halal terbukti dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta meningkatkan APBD dalam bidang pariwisata di NTB dari banyaknya turis yang berkunjung, maka dari itu Jakarta sebagai Ibukota Indonesia seharusnya mampu meningkatkan pembangunan ekonomi melalui Pariwisata Halal dan meningkatkan kunjungan turis dari luar Jakarta (Kemenparekraf, 2016).

Tabel 1. Objek Unggulan Wisata Jakarta

No	Lokasi Objek	2018	2019
1	Taman Impian Jaya Ancol	17.575.914	9.282.441
2	Taman Mini Indonesia Indah	6.004.718	5.071.980
3	Ragunan	5.458.397	5.407.858
4	Monumen Nasional	1.973.804	12.112.946
5	Museum Nasional	307.577	305.086
6	Museum Satria Mandala	11.693	17.132
7	Museum Sejarah Jakarta	840.671	746.971
8	Pelabuhan Sunda Kelapa	49.842	38.058
Jumlah/Total		32.222.616	32.982.472

Sumber: BPS Provinsi Jakarta, 2020

Berdasarkan data dari BPS provinsi Jakarta menunjukkan bahwa banyaknya jumlah wisatawan ke objek unggulan wisata Jakarta memiliki potensi besar dalam mengembangkan pariwisata halal sebab banyak-nya destinasi tempat hiburan seperti TMII, Ragunan, Monumen dan Museum Nasional, pulau-pulau indah yang berada di kepulauan seribu, tempat bersejarah di Kota Tua, serta tempat-tempat hiburan yang menyenangkan untuk keluarga seperti Taman Impian Jaya Ancol yang menyajikan berbagai macam atraksi yang bisa dinikmati pengunjung, Jakarta juga terkenal akan masjid-nya yang sebagian mayoritas muslim di Indonesia mengetahui yaitu Masjid Istiqlal.

Tabel 2. Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Ke DKI Jakarta

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Pertumbuhan Growth (%)
2015	2.377.226	2,5
2016	2.512.005	5,67
2017	2.658.055	5,81
2018	2.813.411	5,84
2019	2.421.128	-13,94

Sumber: BPS Provinsi Jakarta, 2020

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta (2020), pada tahun 2019 jumlah turis berkunjung ke destinasi wisata DKI Jakarta menurun dari tahun 2018, yang mana pada tahun 2018 berjumlah sekitar lebih 2,8 juta menjadi sekitar 2,4 juta di tahun 2019 hal ini membuat peneliti tertarik membahas bagaimanakah pengaruh atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ansilari pariwisata halal yang diberikan pemerintah Ibukota Jakarta dalam bidang pariwisata kepada wisatawan sudahkah maksimal atau belum, dan bagaimanakah tingkat kepuasan para wisatawan yang berkunjung ke Jakarta sudahkah puas atau tidak. Dari pokok pembahasan ini maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Ansilari Pariwisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung ke DKI Jakarta”**

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki perumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pengaruh atraksi pariwisata halal terhadap kepuasan wisatawan berkunjung ke DKI Jakarta?
- b. Bagaimanakah pengaruh aksesibilitas pariwisata halal terhadap kepuasan wisatawan berkunjung ke DKI Jakarta?
- c. Bagaimanakah pengaruh amenities pariwisata halal terhadap kepuasan wisatawan berkunjung ke DKI Jakarta?
- d. Bagaimanakah pengaruh ansilari pariwisata halal terhadap kepuasan wisatawan berkunjung ke DKI Jakarta?
- e. Bagaimanakah pengaruh secara simultan antara atraksi, aksesibilitas, amenities, dan ansilari pariwisata halal terhadap kepuasan wisatawan berkunjung ke DKI Jakarta?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui atraksi pariwisata halal berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan berkunjung ke DKI Jakarta
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui aksesibilitas pariwisata halal berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan berkunjung ke DKI Jakarta
- c. Untuk menganalisis dan mengetahui amenities pariwisata halal berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan berkunjung ke DKI Jakarta
- d. Untuk menganalisis dan mengetahui ansilari pariwisata halal berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan berkunjung ke DKI Jakarta
- e. Untuk menganalisis dan mengetahui secara simultan antara atraksi, aksesibilitas, amenities, dan ansilari pariwisata halal berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan berkunjung ke DKI Jakarta.

I.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki harapan untuk memberikan kebermanfaatan sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Bagi pembaca, menambah pengetahuan dan pengalaman berpikir mengenai pariwisata halal dan kepuasan wisatawan di DKI Jakarta.
 - 2) Bagi akademisi, untuk bahan kajian oleh siapa saja yang tertarik dengan bidang pariwisata halal.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi wisatawan, untuk dijadikan rujukan informasi tambahan mengenai atraksi, aksesibilitas, amenities, dan ansilari pariwisata halal.
 - 2) Bagi pemerintah, dapat diimplementasikan dan bermanfaat untuk dunia pendidikan dan perekonomian negara serta menjadikan bahan inspirasi baru untuk mengembangkan ekonomi kreatif dibidang pariwisata khususnya pariwisata halal di DKI Jakarta.